

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Smart city menjadi alternatif solusi bagi Kota Yogyakarta untuk mengatasi segala permasalahan yang ada di dalam kotanya. Program *smart city* ini diadopsi dengan tujuan memberikan pelayanan publik yang lebih efektif dan efisien kepada segala lapisan masyarakat dan mengacu visi Kota Yogyakarta sebagai kota inklusif. Berdasarkan dari hasil penelitian tentang kualitas layanan transportasi ramah difabel secara aktual dan melalui sudut pandang difabel di Kota Yogyakarta. Diperoleh kesimpulan yaitu :

1. Secara aktual Pemerintah Kota Yogyakarta sudah terlihat adanya upaya untuk membuat transportasi publik yang ramah terhadap penyandang difabel dimana dari hasil penelitian diperoleh informasi yaitu 60% kualitas layanan transportasi secara aktual sudah memenuhi standar Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.30/PRT/M/2006 Tentang Pedoman Teknis Fasilitas Dan Aksesibilitas Pada Bangunan Gedung dan Lingkungan serta Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.03/PRT/M/2014 Tentang Pedoman Perencanaan, Penyediaan, dan Pemanfaatan Prasarana dan Sarana Jaringan Pejalan Kaki di Kawasan Perkotaan.

2. Melalui sudut pandang penyandang difabel kualitas layanan transportasi publik berdasarkan indikator penilaian yaitu belum ramah terhadap difabel karena rata-rata selisih kinerja dan harapan bertanda negatif. Dapat disimpulkan bahwa penyandang difabel tidak puas terhadap kualitas pelayanan yang diberikan oleh Transjogja dan bus kota reguler.
3. Dalam mewujudkan kualitas layanan transportasi publik yang ramah difabel di Kota Yogyakarta, masih ada beberapa hal yang mesti diperbaiki/dikembangkan ke depannya, yaitu sebagai berikut :
 - a. Pemerintah dalam pemenuhan sarana dan prasarana yang aksesibel bagi penyandang difabel hendaknya sesuai standar yang berlaku sehingga diperoleh pengembangan yang tepat sasaran dan tidak ditemukan pemenuhan sarana dan prasarana yang sia-sia/mubazir
 - b. Pemerintah dalam pemenuhan sarana dan prasarana yang aksesibel bagi penyandang difabel hendaknya melibatkan secara langsung penyandang difabel, sehingga diperoleh pengembangan pemenuhan yang sesuai dengan kemampuan difabel yang beragam dan bisa diakses secara mandiri oleh penyandang difabel.
 - c. *Shelter-shelter* portable harus semuanya memiliki fasilitas *ramp*.
 - d. Kedepannya pedestrian di Kota Yogyakarta sudah dilengkapi dengan ubin pemandu dan terbebas dari penyalahgunaan pedestrian.
 - e. Pedestrian yang berbatasan dengan jalan secara langsung, maupun pedestrian tempat untuk jalur penyeberangan dilengkapi dengan *ramp* serta ubin pemandu pada *ramp*-nya.

- f. Jalur penyeberangan *pelican crossing* dilengkapi dengan pengeras suara, sehingga mempermudah penyandang difabel netra dalam menyebrang, dan dilengkapi dengan rambu-rambu untuk penyandang difabel yang berfungsi sebagai *visual* bagi penyandang difabel Tuli.
- g. *Pelican crossing* terbebas dari portal-portal dan letak tombol yang lebih terjangkau, sehingga memudahkan penyandang difabel daksa dan netra dalam memencet tombol.
- h. Pemerintah bisa melakukan *workshop* atau edukasi kepada masyarakat tentang fasilitas-fasilitas yang diperuntukkan terhadap penyandang difabel sehingga tidak disalahgunakan.
- i. Pemerintah melakukan pemeliharaan fasilitas secara berkala, seperti memperbaiki tangga yang rusak pada *shelter*, memperbarui informasi jalur-jalur Transjogja yang sudah rusak di *shelter*, memperbaiki ubin pemandu yang sudah rusak di pedestrian, sehingga keberadaan fasilitas bagi penyandang difabel berfungsi secara maksimal dalam pemenuhan aksesibilitasnya.

6.2. Saran

Difabel berpotensi menimpa siapa saja, bahkan orang yang sudah tua juga bisa dianggap sebagai penyandang difabel, karena mereka juga memerlukan perlakuan khusus (Triyono, 2017). Mengacu dari hal tersebut hendaknya pemerintah Kota Yogyakarta makin giat dalam mengembangkan layanan transportasi publiknya, pengembangan transportasi publik yang ramah difabel bisa dilakukan secara

bertahap serta berkesinambungan dalam menciptakan transportasi publik yang ramah difabel, sehingga konsep Kota Cerdas serta visi Kota Yogyakarta sebagai kota inklusif yang ramah dan terbuka bagi segala lapisan masyarakatnya dapat tercapai di Kota Yogyakarta.



DAFTAR PUSTAKA

- Alawiah, E.T., 2017, Rancangan Aplikasi Smart City Berbasis Mobile Untuk Meningkatkan Kualitas Layanan Publik Studi Kasus Pemkot Bogor, *Jurnal Teknik Komputer AMIK BSI*, Vol.3, No.1.
- Alsadad, R., 2016, Mengenal “Transjakarta Cares, Layanan Antar Jemput Gratis Untuk Penyandang Disabilitas”, <http://megapolitan.kompas.com/read/2016/11/10/09571421/mengenal.transjakarta.cares.layanan.antar.jemput.gratis.untuk.penyandang.disabilitas>. Diakses 05 Maret 2017.
- Anggraini. A.T., 2016, Inovasi Pelayanan Publik Bidang Transportasi Untuk Penyandang Disabilitas Oleh Difa City Tour Kota Yogyakarta.
- Biro Tata Pemerintahan Setda DIY, 2016, Statistik Penduduk D.I Yogyakarta, <http://kependudukan.jogjaprovo.go.id/olah.php?module=statistik>. Diakses 03 Juni 2017.
- Caragliu, A., Del Bo, C., and Nijkamp, P., 2011, “Smart cities in Europe”, *Journal of Urban Technology*, vol. 18(2), pp. 65-82
- Cohen, B., 2012, The top 10 smart cities on the planet. <https://www.fastcodesign.com/1679127/the-top-10-smart-cities-on-the-planet>. Diakses 08 Juni 2017.
- Giffinger, R., Fertner, C., Kramar, H., Kalasek, R., Milanovic, N., & Meijers, E., 2007(b), In *Smart cities - Ranking of European medium - sized cities* (pp. 10-13). Vienna: Vienna University of Technology.
- Goldsmith, Selwyn, 2011, *Designing for the Disabled : The New Paradigm*, Architectural Press an imprint of Routledge, London.
- Kasim, Eva, 2004, *Tinjau Kembali Rehabilitasi Penyandang Cacat*, World Congress International Rehabilitation, Paper.
- Khisty, C.J., & Lall, B.K, 2005, *Dasar-dasar Rekayasa Transportasi jilid 1 edisi ketiga*. Erlangga. Jakarta.
- Lupiyoadi, Rambat, 2001, *Manajemen Pemasaran Jasa*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

- Marjuki, 2010, Penyandang Cacat Berdasarkan Klasifikasi International Classification of Functioning for Disability and Health (ICF), <http://www.scribd.com/doc/24613087/Penyandang-Cacat-Berdasarkan-Klasifikasi-International-Classification-of-Functioning-for-Disability-andHealth-ICF>. Diakses pada tanggal 08 Juni 2017, pukul 22.23 WIB.
- Morlok, Edward K, 1991, Pengantar Teknik dan Perencanaan Transportasi. Erlangga, Jakarta.
- Murdhani, H, 2015, Bus Begawan Abiyasa Khusus bagi Penyandang Difabel, Retrieved from Timo.net: <http://www.timlo.net/baca/68719616363/bus-begawan-abiyasa-khusus-bagi-penyandang-difabel/>. Diakses pada tanggal 08 Juni 2017, pukul 22.23 WIB.
- Parasuraman, Valerie A. Zeithmal, Leonard Berry. 1998, SERVQUAL: A Multiple-Item Scale for Measuring Consumers Perceptions of Service Quality, *Journal of Retailing* Vol.64, No. 1.
- Payne, Adrian. 2000, Pemasaran Jasa (*The Essence of Services Marketing*), Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 03/PRT/M/2014 Tentang Pedoman Perencanaan, Penyediaan, dan Pemanfaatan Prasarana dan Sarana Jaringan Pejalan Kaki di Kawasan Perkotaan
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 30/PRT/M/2006 Tentang Pedoman Teknis Fasilitas dan Aksesibilitas Pada Bangunan Gedung dan Lingkungan
- Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 27 Tahun 2015 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 10 Tahun 2012 tentang Standar Minimal Pelayanan Angkutan Massal
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2014 Tentang Angkutan Jalan.
- Pratiwi, Alfariani, 2015, *Tingkat Kesiapan Kota Surakarta terhadap Dimensi Mobilitas Cerdas (Smart Mobility) sebagai Bagian dari Konsep Kota Cerdas (Smart City)*. Skripsi, Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Sebelas Maret.
- Preiser, W.F., Ostroff, E., 2001, *Universal Design Handbook*, McGraw Hill Professional. New York, USA.
- Sugiyono, (2012), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.

Sulistyo, B.T.,2016, Beginilah Tampilan Bus Scania Low Deck Milik Transjakarta, <http://www.re-digest.web.id/2016/10/beginilah-tampilan-bus-scania-low-deck.html>, Diakses pada tanggal 17 Juni 2017,pukul 22.23.

Sutomo, Heru, 2008, Prioritas Angkutan Umum untuk Menggapai Keberlanjutan, *Jurnal Transportasi*, Vol. 8.

Tamin, O.Z, 2000, “*Perencanaan dan Pemodelan Transportasi*” Edisi Kedua . ITB, Bandung.

Tjiptono, Fandy., Gregorius Chandra, (2011). *Service, Quality, & Satisfaction*, Edisi 3, Andi, Yogyakarta.

Triyono, 2017, Interview of “Ojek Difabel, Difa City Tour and Travel”, Perumahan Kalangan Baru 2, Yogyakarta

Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 08 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas.

Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang.

Widyaningsih, D., & Djunaedi, I. A, 2013, *Kota Surabaya Menuju Smart City*, Thesis, Jurusan Magister Perencanaan Kota dan Daerah, Fakultas Teknik, Universitas Gadjah Mada

Lampiran 1. Lembar Kuesioner Penelitian

Kuesioner Penelitian

Pengembangan Layanan Transportasi Publik ramah Difabel dalam mewujudkan Yogyakarta Smart City

Kuesioner ini dibuat untuk kepentingan penyelesaian Tugas Akhir di Fakultas Teknik Sipil Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Dalam kuesioner ini terdapat beberapa pertanyaan mengenai Pengembangan Layanan Transportasi Publik ramah Difabel dalam mewujudkan Yogyakarta Smart City.

Penelitian ini sangat penting bagi peneliti, maka dari itu peneliti mengharapkan Bapak/Ibu, Saudara/saudari dapat mengisi kuesioner ini dengan sebenar-benarnya.

Atas perhatian Bapak/Ibu, Saudara/saudari, peneliti mengucapkan terima kasih.

A. Diisi oleh Peneliti

1. Nama Peneliti :
2. Lokasi Penelitian :
3. Hari/Tanggal Penelitian :
4. Waktu Penelitian :
 - a. Pagi : 07.00-08.00 : 08.00-09.00 : 09.00-10.00 : 10.00-11.00
 - b. Siang : 12.00-13.00 : 13.00-14.00 : 14.00-15.00
 - c. Sore : 15.00-16.00 : 16.00-17.00 : 17.00-18.00
 - d. Malam : 18.00-19.00 : 19.00-20.00 : 20.00-21.00

B. Diisi Oleh Responden

Pada saat pengisian kuesioner ini diharapkan Saudara/i mengisi dengan sejujurnya dan memberikan tanda (√) pada kolom yang telah tersedia. Yang dimana kuesioner ini bermaksud untuk mengetahui aksesibilitas penyandang difabel dalam mengakses transportasi publik dan sejauh mana Pengembangan Layanan Transportasi Publik terhadap penyandang Difabel dalam terwujudnya Yogyakarta *Smart City*.

